

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekspor kopi menjadi sumber devisa peringkat ke empat terbesar setelah komoditas minyak kelapa sawit, karet dan kakao/coklat. Karena Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kopi terbanyak di seluruh dunia, jumlah ekspor kopi Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya. Dalam persoalan ini perusahaan sangat berperan penting dalam mengekspor biji kopi ini salah satunya ialah PT Toarco, perusahaan ini mengedukasi petani untuk membudidayakan arabika. Petani diajari cara penanaman dan pemeliharaan kopi yang benar, termasuk proses pascapanen dengan pengolahan kering. Upaya tersebut dilakukan demi mendapatkan kopi berkualitas terbaik. Edukasi yang dilakukan PT Toarco tersebut sukses dilakukan. Produksi kopi arabika terus meningkat setiap tahunnya. Di tahun 1991, ekspor Toarco mencapai 1.300 ton biji kopi. Sekitar 90 persen ekspor kopi dilakukan melalui Pelabuhan Makassar yang terdiri atas kopi produksi Toarco (Aryanto, 2020).

Di Tahun 1992, kopi Toarco (Toraja Arabican Coffee) membuat keputusan penting. PT Toarco memutuskan tak lagi membeli kopi dari luar kawasan Toraja, akan tetapi menyerap kopi hanya dari petani di kebun-kebun dataran tinggi Sa'dan, Sa'dan ialah salah satu kecamatan yang terletak di Toraja Utara. Sebagian lagi disuplai dari kebun Toarco di Perkebunan Pedamaran yang luasnya sekitar 530 hektar, lokasi ini terletak di kecamatan

Buntao, kabupaten Toraja Utara, kebun ini berada di ketinggian di atas 1.300-1.500 meter di atas permukaan laut. Dalam membeli kopi petani, Toarco memberlakukan syarat dan seleksi ketat. Dari petani, kopi dipasok kepada pengepul yang menjadi kepercayaan perusahaan. Merekalah yang membawa kopi masuk ke pabrik. Kopi juga tak serta-merta diterima, tetapi harus melalui uji cita rasa. Jika dinyatakan layak, baru dibeli. Salah satu syarat kelayakan adalah bibit kopi, ketinggian tanam, dan pemetikan buah merah. Soal harga, kopi yang dibeli Toarco jelas di atas rata-rata harga pasar. Cita rasa kopi Toraja ternyata juga tak lepas dari perhatian industri kopi dalam negeri. PT Sulotco Jaya Abadi, sebagai bagian dari Grup Kapal Api, turut memajukan kopi Toraja sejak tahun 1980an (PT Toarco Jaya, 2023).

Hal ini tentunya menjadi keuntungan besar bagi penghasil devisa negara dan juga para petani lokal di Indonesia Direktur Produksi PT Toarco Jaya bahwa Kopi yang di hasilkan 90 % di ekspor ke negara Jepang, 10 % Ke negara Amerika. Dari data yang di dapatkan, pada tahun 2018 sebanyak 250 ton dengan nilai Rp 15.000.000.000 dan tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 350 ton dengan nilai Rp 21.000.000.000. dan akan meningkat setiap tahunnya (Erianto, 2023).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi akan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat dalam periode tertentu. Karena kegiatan ekonomi pada dasarnya melibatkan penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan aliran balas jasa terhadap faktor-faktor

produksi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (A. Amir, 2007).

Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka panjang dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian, secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar (Hasanuddin & Roy, 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan representasi nyata dari dampak kebijakan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ini menunjukkan tingkat di mana berbagai sektor ekonomi telah berkontribusi pada tingkat perubahan ekonomi secara keseluruhan. Indikator regional sangat penting untuk menilai tingkat kemajuan yang telah dicapai dan untuk memandu rencana pembangunan di masa depan. Indikator ini sangat berharga untuk memastikan lintasan kemajuan di masa depan. Laju pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Hasan & Azis, 2018).

Era modernisasi saat ini, beberapa negara mengikuti pembangunan yang bergantung pada ekspor sebagai manuver penggerak stabilitas ekonomi. Perdagangan internasional dapat menjadi roda penggerak perekonomian suatu negara jika dilakukan secara efisien dan efektif, serta mengetahui peluang-peluang yang dimiliki suatu negara. Ekspor adalah upaya melakukan

penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara (Rusydiana, 2007).

Ekspor memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. Laju pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun ke tahun dapat dilihat dari peran ekspor sebagai penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut teori 5 Keynes, PDB terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, keempat faktor tersebut adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor bersih (NX). Keempat faktor tersebut kembali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat harga, suku bunga, tingkat inflasi, *money supply*, nilai tukar dan suku bunga negara asing (Kurniawan, 2016).

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang begitu melimpah, Indonesia merupakan salah satu negara pemasok ekspor migas dan nonmigas di pasar dunia. Tidak kurang dari 130 negara

yang menjadi tujuan ekspor Indonesia. Menurut data yang di peroleh dari statistik yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik atau (BPS), hampir sekitar 5.000 macam produk dari Indonesia telah memasuki pasar negara tersebut, salah satunya yakni antara lain ekspor biji kopi. Kebutuhan manusia yang sangat diminati di era globalisasi ini merupakan salah satu jenis minuman yang sangat penting bagi sebagian besar aspek masyarakat di seluruh belahan dunia, bukan hanya kenikmatan konsumen peminum kopi, namun juga nilai ekonomis bagi negara negara yang memproduksi dan mengekspor biji kopi (Indonesia). Kopi disebut sebagai komoditi kedua yang paling banyak diperdagangkan secara legal di dalam sejarah peradaban manusia (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2024).

Sebagian besar penduduk negara negara berkembang, salah satunya Indonesia tinggal di pedesaan. Sebagian besar pula penduduknya bekerja di sektor pertanian. Pada umumnya perekonomian negara negara berkembang berorientasi kepada produksi produk produk primer untuk menyaingi kegiatan sekunder dan tersier. Komoditas primer tersebutlah merupakan ekspor utama mereka (Isbah & Iyan, 2016).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada ekspor biji kopi yang dilakukan PT Toarco Jaya ke negara Jepang yang dimana semakin tahun mengalami peningkatan, sehingga menjadikan ekspor kopi menempati urutan keempat sebagai penyumbang devisa terbesar setelah minyak kelapa sawit, karet, dan kakao/cokelat. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan pertanyaan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan ekspor kopi oleh PT Toarco Jaya?
2. Diketuinya Peningkatan Pendapatan petani lokal yang berada dikecamatan Rantebua, kabupaten Toraja Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Diketuinya faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekspor kopi oleh PT Toarco Jaya.
2. Diketuinya peningkatan pendapatan petani kopi lokal yang berada di kcamatan Rantebua, Kabupaten Toraja Utara.

D. Kerangka Konseptual

Dalam mengkaji dampak ekspor biji kopi toarco yang dilakukan oleh PT Toarco Jaya ke negara Jepang terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan dibutuhkan sebuah konsep beserta teori untuk menganalisis, penulis akan menggunakan teori perdagangan internasional.

1. Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional ialah suatu kegiatan jual beli guna memperoleh keuntungan yang dilakukan dengan melibatkan unsur unsur dua negara atau Internasional. Kalau diperluas makna memperoleh keuntungan tidak terus menerus secara finansial akan tetapi bisa juga keuntungan nonfinansial seperti untuk kepentingan promosi, persaingan usaha dan keuntungan strategis lainnya. Secara teoritis, perdagangan internasional terjadi karena dua alasan utama yakni pertama negara negara berdagang karena pada dasarnya mereka berbeda satu sama lain, setiap negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relatif lebih baik. Kedua negara negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi dalam produksi. Perdagangan tentu saja memegang sebuah peranan penting didalam mengingat perekonomian baik itu secara domestik maupun global, perdagangan internasional juga melibatkan berbagai macam aktor negara, organisasi, maupun individu atau perorangan.

Perdagangan internasional dapat pula diartikan sebagai perdagangan lintas sebuah negara yang mencakup ekspor maupun impor. Teori Merkantilis pertama kali berkembang sekitar abad 16 dan 17 di Eropa, yang dipelopori oleh Colbert, Thomas Mun, Sir Josiah Child, dan lain sebagainya. Teori Merkantilis menggambarkan pemerintah berperan sebagai pelaku utama dalam bidang ekonomi, sehingga terjadinya ekspor lebih banyak ketimbang impor pada perdagangan internasional. Sumber

kemakmuran dari teori Merkantilis yakni dari logam mulia, yaitu dengan dicapainya surplus ekspor di atas impor dengan cara yakni pertama meningkatkan ekspor dan membatasi impor, kedua memperluas daerah jajahan untuk mendapatkan logam mulia atau bahan mental murah Mendapatkan hasil monopoli dalam perdagangan. Pada mazhab merkantilis yaitu teori yang dikemukakan oleh ahli ekonomi yang hidup pada abad ke 16-17.

Para pakar ekonomi pada abad tersebut berpendapat bahwasannya perdagangan internasional merupakan sumber kekayaan suatu negara. Menurut mereka, suatu negara dapat meningkatkan kekayaan negara dengan cara melakukan penjual barang ke luar negeri. Perdagangan internasional juga sangat rumit dan kompleks, kerumitan tersebut antara lain disebabkan karena adanya batas batas politik dan keanekaragaman yang dapat menghambat perdagangan misalnya dengan adanya Bea, tarif, kuota barang Ekspor maupun impor, selain itu kesulitan lainnya ialah karena adanya perbedaan budaya, Bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan, serta hukum dalam perdagangan.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Yang menggabungkan dua tipe penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell kutipan campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehe (Yuesti, 2017).

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di dapat dari informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain (1) catatan hasil wawancara. (2) hasil observasi lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah pihak PT Toarco Jaya dan petani kopi lokal di Toraja. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat data yang diperoleh melalui wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari melalui studi literatur seperti buku, jurnal, artikel terkait topik penelitian, serta laporan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah telaah pustaka (*library research*). Penulis akan menelusuri berbagai literatur seperti buku teks maupun elektronik, jurnal elektronik dan artikel serta website dengan sumber yang terpercaya dan kredible yang kemudian di telaah secara mendetail. Sebagai alat bantu dalam melakuakn telaah pustaka, Penulis menggunakan dua aplikasi, yaitu Google Scholar dan Mendeley yang digunakan untuk mencari dan memanen meta data, informasi yang memuat artikel ilmiah untuk ditemukan dengan mudah, seperti judul, kata kunci, Penulis, dan lain sebagainya.

Bagian terpenting lainnya dari metode penelitian adalah teknik analisa data. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu analisa data yang ditekankan pada data-data non matematis. Analisa ini digunakan dalam segala data yang didapatkan melalui telaah pustaka. Adapun metode penulisan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode penulisan deduktif. Dimana pembahasan dimulai dari pemaparan masalah secara umum lalu menganalisis dengan beberapa fakta yang ditemukan sepanjang penelitian, dan kemudian penarikan kesimpulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kerangka konseptual ini, penelitian menguraikan dua fokus utama, yaitu memahami lebih dalam bagaimana ekspor biji kopi PT Toarco Jaya ke Jepang memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi di Sulawesi Selatan, terutama di sektor pertanian dan industri pengolahan kopi. Dengan mengacu pada teori investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) dan konsep kerja sama perdagangan internasional, penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek, termasuk kontribusi terhadap pendapatan petani kopi lokal, peningkatan tenaga kerja, serta dampaknya pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah setempat.

Perdagangan internasional adalah aktivitas jual beli antara dua atau lebih negara yang bertujuan memperoleh keuntungan, baik secara finansial maupun nonfinansial, seperti promosi, persaingan usaha, dan keuntungan strategis lainnya. Secara teori, perdagangan internasional terjadi karena perbedaan antar negara, di mana setiap negara memiliki keunggulan dalam produksi tertentu sehingga dapat saling menguntungkan melalui ekspor dan impor, serta untuk mencapai skala ekonomi yang memungkinkan produksi dalam jumlah besar dengan biaya lebih rendah. Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam perekonomian domestik maupun global, dengan melibatkan berbagai aktor seperti negara, organisasi internasional, dan individu yang berkontribusi dalam aktivitas perdagangan lintas batas.

Dalam kajian ini, peneliti akan menguraikan bagaimana PT Toarco Jaya, sebagai perusahaan gabungan Indonesia-Jepang, mengelola rantai pasokan kopi berkualitas tinggi dari daerah Toraja Utara untuk memenuhi kebutuhan pasar Jepang. Melalui kemitraan dengan petani lokal, perusahaan ini tidak hanya meningkatkan standar kualitas kopi tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi komunitas setempat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola kerja sama yang dibangun PT Toarco Jaya memiliki dampak positif terhadap pembangunan daerah melalui penyerapan tenaga kerja lokal, peningkatan nilai ekspor kopi, dan kontribusi pada CSR (*Corporate Social Responsibility*). Namun, penelitian ini akan lebih mendalami dampak spesifik ekspor terhadap struktur ekonomi Sulawesi Selatan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi petani lokal, serta peluang pengembangan pasar baru yang potensial di luar Jepang.

A. Teori Perdagangan Internasional

Berikut adalah penjelasan teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh para ahli:

1. Teori Keunggulan Komparatif - David Ricardo

Teori keunggulan komparatif dikemukakan oleh David Ricardo dalam bukunya *On the Principles of Political Economy and Taxation* (1817). Teori ini menyatakan bahwa suatu negara harus fokus memproduksi barang yang dapat dihasilkan dengan biaya relatif lebih rendah dibanding negara lain, meskipun negara tersebut tidak memiliki keunggulan absolut dalam produksi barang tersebut. Dengan demikian,

perdagangan internasional memungkinkan setiap negara untuk mendapatkan manfaat lebih besar dari spesialisasi dan pertukaran barang. Misalnya, jika Negara A lebih efisien dalam memproduksi kain dan Negara B lebih efisien dalam memproduksi gandum, maka kedua negara dapat saling bertukar barang sehingga keduanya memperoleh keuntungan.

2. Teori Keunggulan Absolut - Robert Torrens

Teori keunggulan absolut pertama kali diperkenalkan oleh Adam Smith, namun Robert Torrens kemudian mengembangkan gagasan ini dalam konteks perdagangan internasional. Teori ini menyatakan bahwa suatu negara memiliki keunggulan absolut jika dapat memproduksi suatu barang dengan lebih efisien (dengan lebih sedikit sumber daya atau biaya produksi lebih rendah) dibanding negara lain. Dalam kondisi ini, negara tersebut sebaiknya mengekspor barang tersebut dan mengimpor barang yang diproduksi lebih efisien oleh negara lain. Misalnya, jika Inggris dapat memproduksi tekstil lebih murah dibanding Prancis, dan Prancis lebih unggul dalam produksi anggur, maka perdagangan antara kedua negara akan menguntungkan keduanya.

3. Teori Keunggulan Kompetitif - Michael Porter

Michael Porter memperkenalkan teori keunggulan kompetitif dalam bukunya *The Competitive Advantage of Nations* (1990). Berbeda dengan keunggulan absolut dan komparatif yang berfokus pada efisiensi produksi, teori ini menekankan bahwa keunggulan suatu negara dalam

perdagangan internasional tidak hanya bergantung pada faktor alamiah (seperti sumber daya alam atau tenaga kerja murah), tetapi juga pada inovasi, teknologi, dan strategi bisnis. Porter mengembangkan Diamond Model, yang menjelaskan bahwa keunggulan suatu negara dipengaruhi oleh empat faktor utama:

- a. Kondisi faktor produksi – termasuk sumber daya alam, tenaga kerja, infrastruktur, dan teknologi.
- b. Kondisi permintaan domestik – pasar domestik yang kuat mendorong inovasi dan peningkatan kualitas produk.
- c. Industri terkait dan pendukung – adanya industri pendukung yang kompetitif meningkatkan daya saing nasional.
- d. Strategi perusahaan, struktur, dan persaingan – persaingan yang ketat dalam negeri mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi.

Ketiga teori ini memberikan pandangan berbeda mengenai perdagangan internasional. Keunggulan komparatif Ricardo menunjukkan bahwa negara harus berspesialisasi dalam produksi barang dengan biaya relatif lebih rendah. Keunggulan absolut Torrens menekankan bahwa negara harus memproduksi barang yang dapat dibuat dengan lebih efisien dibanding negara lain. Sementara itu, keunggulan kompetitif Porter menyoroti bahwa daya saing suatu negara tidak hanya bergantung pada sumber daya alam, tetapi juga pada inovasi, teknologi, dan strategi industri.

B. Ekspor Indonesia

1. Definisi Ekspor

Menurut definisi yang dirilis oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2022), ekspor merupakan sebuah kegiatan pengeluaran barang yang berasal dari daerah pabean Indonesia menuju daerah pabean milik negara lain. Penawaran suatu pihak yang disertai dengan persetujuan dari pihak lain melalui *sales contract process* merupakan langkah awal dimulainya proses ekspor. Proses pembayarannya dapat melalui *Letter of Credit* (L/C) atau non-L/C. Total nilai ekspor Indonesia diperoleh dari akumulasi nilai ekspor FOB (*Free on Board*) barang-barang ekspor yang keluar dari daerah pabean Indonesia. FOB merupakan salah satu metode pembebanan biaya pengiriman barang. Pada metode ini, eksportir berkewajiban menanggung beban biaya pengiriman barang sampai ke pelabuhan terdekat dari gudangnya.

Ekspor adalah kegiatan penjualan barang ke luar negeri, yang melibatkan kesepakatan mengenai sistem pembayaran, kualitas, kuantitas, dan syarat-syarat penjualan lainnya yang disetujui oleh eksportir dan importir. Proses ekspor umumnya melibatkan pengiriman barang atau komoditas dari dalam negeri ke negara lain. Dalam perdagangan ekspor skala besar, biasanya diperlukan intervensi dari bea cukai di negara pengirim dan penerima. Ekspor merupakan bagian krusial dari perdagangan internasional, dengan dampak signifikan terhadap perdagangan global dan perkembangan ekonomi suatu negara (Nopirin,

2011). Ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua negara memiliki potensi sumber daya alam atau tenaga kerja yang sama. Beberapa negara kaya akan sumber daya tertentu tetapi kekurangan sumber daya lain yang diperlukan oleh masyarakatnya. Sementara itu, setiap negara memerlukan berbagai jenis sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjalankan kehidupan sehari-hari (Adhista, 2022).

2. Peranan Sektor Ekspor

Ekspor merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan stabilitas neraca perdagangan. Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, Indonesia mengandalkan sektor ekspor untuk memperluas pangsa pasar internasional dan mendorong industrialisasi.

a. Kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Sektor ekspor menjadi salah satu kontributor utama dalam pembentukan PDB Indonesia. Data menunjukkan bahwa aktivitas ekspor barang dan jasa menyumbang sekitar 25% terhadap total PDB nasional dalam beberapa tahun terakhir. Ekspor non-migas, khususnya hasil industri manufaktur seperti tekstil, elektronik, dan agribisnis, memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ini. Misalnya, pada sektor pertanian, komoditas seperti kelapa sawit dan karet berperan besar dalam menyumbang devisa negara (Dewi & Sarfiah, 2022).

Keberhasilan sektor ekspor juga menjadi indikator kekuatan ekonomi domestik. Peningkatan ekspor sering kali diikuti oleh multiplier effect terhadap sektor lainnya seperti logistik, perdagangan, dan jasa keuangan. Dampaknya adalah percepatan pembangunan ekonomi, terutama di wilayah yang menjadi pusat produksi ekspor.

b. Menciptakan Lapangan Kerja

Ekspor mendorong industrialisasi yang membuka peluang kerja besar. Industri manufaktur, yang banyak menghasilkan barang ekspor seperti pakaian, furnitur, dan barang elektronik, menyerap jutaan tenaga kerja. Data menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang hampir 15 juta pekerjaan langsung pada tahun 2020, dengan kontribusi besar dari kawasan ekonomi khusus (KEK) dan pusat industri di Jawa, Sumatra, dan Kalimantan (Sukirno, 2010).

Selain itu, pengembangan sektor ekspor berbasis agrikultur seperti kakao, kopi, dan rempah-rempah juga menciptakan lapangan kerja di daerah pedesaan, membantu pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

c. Diversifikasi Ekonomi dan Nilai Tambah

Ekspor berperan dalam memperluas basis ekonomi nasional. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berlimpah, Indonesia berupaya menggeser orientasi dari ekspor bahan mentah ke produk olahan. Misalnya, kelapa sawit yang sebelumnya hanya diekspor dalam bentuk mentah kini mulai diolah menjadi produk

bernilai tinggi seperti biodiesel, makanan olahan, dan kosmetik (Dewi & Sarfiah, 2022).

Diversifikasi ini penting untuk mengurangi ketergantungan pada sektor komoditas primer yang rentan terhadap fluktuasi harga pasar global. Dengan memperkuat sektor industri hilir, Indonesia tidak hanya meningkatkan pendapatan devisa tetapi juga membangun ketahanan ekonomi dalam jangka panjang.

d. Peningkatan Daya Saing Global

Ekspor membuka peluang bagi perusahaan domestik untuk bersaing di pasar internasional. Partisipasi dalam perdagangan global mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk dan inovasi, baik dari sisi desain maupun teknologi. Contohnya adalah industri tekstil dan elektronik yang telah menembus pasar Eropa dan Amerika melalui standar produk yang kompetitif (Suryanto & Kurniati, 2022).

Lebih jauh, keikutsertaan dalam organisasi perdagangan internasional seperti *ASEAN Economic Community* (AEC) dan WTO juga membantu memperluas jaringan ekspor dan meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global.

e. Stabilisasi Devisa dan Ekonomi Nasional

Devisa dari ekspor berperan penting dalam menyeimbangkan neraca pembayaran Indonesia. Pendapatan dari ekspor dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan impor barang modal, bahan baku, dan

teknologi. Stabilitas devisa juga membantu menjaga nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, yang pada akhirnya mendukung stabilitas ekonomi nasional (Asbiantari et al., 2016).

Pada saat terjadi defisit neraca perdagangan, sektor ekspor yang kuat dapat menjadi penyeimbang, sehingga mencegah dampak negatif terhadap ekonomi domestik. Hal ini terutama penting di tengah ketidakpastian global seperti krisis ekonomi atau pandemic.

f. Kontribusi pada Pertumbuhan Wilayah dan Infrastruktur

Aktivitas ekspor sering kali terpusat di daerah dengan potensi sumber daya alam yang besar, seperti Sumatra (kelapa sawit), Kalimantan (batu bara), dan Sulawesi (nikel dan kakao). Hal ini mendorong pembangunan infrastruktur pendukung seperti pelabuhan, jalan raya, dan fasilitas logistik. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang didirikan untuk memfasilitasi ekspor juga menjadi pusat pertumbuhan baru yang mengintegrasikan aktivitas industri, logistik, dan perdagangan.

3. Prosedur Ekspor

a. Identifikasi Pasar Ekspor

Langkah awal adalah menentukan produk dan pasar tujuan ekspor. Analisis ini melibatkan riset pasar untuk memahami permintaan, persaingan, regulasi negara tujuan, dan peluang lainnya. Contohnya, eksportir harus mengetahui regulasi spesifik seperti

standar produk atau pembatasan impor di negara tertentu (Alfarizi & Hanim, 2020).

b. Perjanjian Jual-Beli (*Sales Contract*)

Setelah pasar ditemukan, eksportir menyepakati perjanjian jual-beli dengan pembeli di luar negeri. Kontrak ini mencakup:

- 1) Deskripsi barang.
- 2) Kuantitas dan harga.
- 3) Jadwal pengiriman.
- 4) Metode pembayaran (contohnya, *Letter of Credit* atau *Telegraphic Transfer*) (Supardi, 2019).

c. Penyusunan dan Pengurusan Dokumen Ekspor

Dokumen ekspor yang diperlukan meliputi:

- 1) *Packing List* dan *Commercial Invoice*: Berisi rincian barang dan nilai transaksi.
- 2) *Certificate of Origin* (COO): Dokumen resmi yang membuktikan asal barang, biasanya dikeluarkan oleh Kamar Dagang.
- 3) *Customs Declaration* (Pemberitahuan Ekspor Barang/PEB): Wajib diisi melalui sistem Indonesia National Single Window (INSW) dan diajukan ke Bea Cukai (Alfarizi & Hanim, 2020).

Dokumen lain yang mungkin diperlukan tergantung pada jenis barang ekspor, seperti:

- 1) *Health Certificate* (untuk produk makanan).
- 2) *Certificate of Analysis* (untuk bahan kimia) (Supardi, 2019).

d. Proses Kepabeanan

Barang yang diekspor harus melalui pemeriksaan Bea Cukai untuk memastikan:

- 1) Barang sesuai dengan deskripsi pada dokumen.
- 2) Tidak melanggar aturan ekspor (contohnya barang yang memerlukan izin khusus seperti kayu atau barang tambang).
- 3) Setelah dokumen lengkap dan disetujui oleh Bea Cukai, eksportir menerima Nota Persetujuan Ekspor (NPE), yang menjadi izin resmi untuk mengangkut barang ke luar negeri (Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian/PPHP, 2012).

e. Pengangkutan Barang

Barang yang telah mendapat persetujuan diekspor menggunakan moda transportasi yang disepakati. Hal ini melibatkan dokumen seperti:

- 1) *Bill of Lading* untuk pengiriman laut.
- 2) *Airway Bill* untuk pengiriman udara (Supardi, 2019).

Pengangkutan sering menggunakan jasa *freight forwarder* untuk mengurus logistik dan memastikan barang sampai di tujuan tepat waktu.

f. Penyelesaian Pembayaran

Setelah barang dikirim, eksportir menyerahkan dokumen yang disyaratkan oleh bank (misalnya dalam transaksi menggunakan *Letter of Credit*). Bank akan memproses pembayaran berdasarkan ketepatan

dokumen (Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian/PPHP, 2012).

g. Penyelesaian Administrasi

Terakhir, eksportir menyimpan seluruh dokumentasi terkait sebagai arsip dan untuk keperluan audit. Selain itu, eksportir harus melaporkan aktivitas ekspor kepada pemerintah sesuai dengan regulasi.

4. Dokumen Ekspor

Dokumen ekspor merupakan perangkat administrasi yang digunakan untuk mendukung pengiriman barang ke luar negeri. Dokumen ini memastikan barang dapat dikirim sesuai peraturan hukum, memfasilitasi proses pabean, dan menyelesaikan pembayaran antara eksportir dan importir. Selain itu, dokumen ini membantu melindungi hak-hak eksportir dan importir selama transaksi berlangsung (M. S. Amir, 1993).

a. Jenis-Jenis Dokumen Ekspor

1) Dokumen Utama

a) *Invoice* (Faktur Perdagangan)

Dokumen ini berisi rincian barang yang diekspor, termasuk harga, kuantitas, dan total nilai transaksi. *Invoice* juga mencantumkan informasi pembeli dan penjual (Risa, 2018).

b) *Packing List* (Daftar Pengepakan)

Berfungsi sebagai daftar pengepakan yang menunjukkan jumlah, berat, dan deskripsi barang dalam setiap kemasan (M. S. Amir, 1993).

c) *Bill of Lading* (B/L)

Dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan pelayaran sebagai bukti pengangkutan barang. B/L digunakan untuk klaim barang di negara tujuan (Risa, 2018).

2) Dokumen Pendukung

a) *Certificate of Origin* (COO)

Surat keterangan asal yang menunjukkan negara asal barang. COO diperlukan untuk memenuhi persyaratan tarif dan bea masuk di negara tujuan (M. S. Amir, 1993).

b) *Letter of Credit* (L/C)

Dokumen pembayaran yang diterbitkan oleh bank atas permintaan pembeli. L/C menjamin pembayaran kepada penjual sesuai syarat yang disepakati (Risa, 2018).

c) *Certificate of Quality/Inspection*

Diterbitkan oleh lembaga independen untuk menjamin kualitas atau hasil pemeriksaan barang yang sesuai dengan kontrak (M. S. Amir, 1993).

3) Dokumen Pabean

a) *Customs Declaration* (PEB)

Berisi rincian tentang barang ekspor untuk proses bea cukai.

Dokumen ini merupakan syarat utama untuk memperoleh izin pengiriman (M. S. Amir, 1993).

b. Fungsi dan Peran Dokumen Ekspor

1) Memastikan Kepatuhan Regulasi

Dokumen ekspor berperan untuk memastikan barang yang dikirim memenuhi peraturan negara pengirim dan penerima, termasuk regulasi tarif dan bea cukai (M. S. Amir, 1993).

2) Mendukung Proses Logistik

Packing list dan B/L membantu pihak pelayaran atau logistik memahami isi muatan dan mengelola pengangkutan dengan aman (Risa, 2018).

3) Pengamanan Pembayaran

Invoice dan L/C memberikan kepastian pembayaran kepada eksportir selama transaksi internasional berlangsung (M. S. Amir, 1993).

4) Meningkatkan Kredibilitas

Dokumentasi yang lengkap menunjukkan profesionalisme eksportir dan meningkatkan kepercayaan importir (Risa, 2018).

c. Prosedur Pengelolaan Dokumen

1) Persiapan

2) Eksportir menyiapkan dokumen sesuai kontrak penjualan dan peraturan negara tujuan (M. S. Amir, 1993).

3) Pengecekan dan Penerbitan

Instansi terkait seperti bea cukai dan kamar dagang memverifikasi keabsahan dokumen sebelum diterbitkan (M. S. Amir, 1993).

4) Penyelesaian Administrasi

Setelah barang dikirim, eksportir menggunakan dokumen seperti B/L dan COO untuk menyelesaikan pembayaran melalui bank atau lembaga keuangan (Risa, 2018).

5. Strategi Ekspor Secara Umum

Strategi ekspor merupakan rencana terorganisir yang dirancang untuk memasuki pasar internasional dengan efektif dan efisien. Strategi ini menjadi penting karena perdagangan internasional menawarkan peluang besar untuk memperluas pasar, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat daya saing global suatu perusahaan (Andadari, 2002). Dalam konteks ekonomi nasional, ekspor juga berperan sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga stabilitas neraca perdagangan (Putry, 2015).

a. **Tahapan dan Elemen Strategi Ekspor**

1) **Analisis Pasar**

Sebelum memasuki pasar luar negeri, langkah awal yang penting adalah melakukan analisis mendalam. Analisis ini mencakup identifikasi peluang dan tantangan melalui pendekatan seperti analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Selain itu, eksportir perlu memahami regulasi perdagangan internasional, budaya, kebijakan tarif, dan preferensi konsumen di negara tujuan (Putry, 2015).

2) **Pemilihan Produk dan Penyesuaian**

Tidak semua produk cocok untuk semua pasar. Penyesuaian produk diperlukan agar sesuai dengan kebutuhan spesifik konsumen internasional dan peraturan setempat. Sebagai contoh, produk makanan mungkin perlu disesuaikan dengan standar halal untuk pasar Timur Tengah atau mengubah kemasan sesuai dengan bahasa lokal (Andadari, 2002).

3) **Penetapan Harga dan Promosi**

Harga yang kompetitif memainkan peran penting dalam strategi ekspor. Penetapan harga harus mempertimbangkan biaya tambahan seperti logistik, tarif impor, dan biaya sertifikasi. (Andadari, 2002)

Promosi melalui pameran internasional, kolaborasi dengan distributor lokal, atau penggunaan media digital juga menjadi

langkah strategis untuk memperkenalkan produk kepada pasar internasional (Putry, 2015).

4) Pengelolaan Logistik dan Risiko

Efisiensi dalam pengelolaan logistik menjadi faktor penentu keberhasilan. Pemilihan moda transportasi, pengelolaan dokumentasi ekspor, dan asuransi pengiriman adalah bagian dari strategi logistik. Selain itu, risiko seperti fluktuasi nilai tukar atau perubahan kebijakan perdagangan dapat diminimalkan melalui lindung nilai (hedging) atau perlindungan keuangan dari lembaga ekspor-impor (Putry, 2015).

b. Manfaat dan Tantangan dalam Implementasi Strategi Ekspor

Manfaat dari ekspor mencakup peningkatan skala ekonomi, diversifikasi risiko bisnis, dan penguatan reputasi global. Di sisi lain, eksportir sering menghadapi tantangan seperti kendala regulasi di negara tujuan, persaingan yang ketat, hingga kendala teknis seperti logistik yang tidak efisien (Andadari, 2002).

C. Peningkatan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah acuan yang bisa di manfaatkan agar dapat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas ekonomi dengan tujuan untuk menambah nilai pendapatan masyarakat selama periode tertentu (Nurwahida et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai

kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu Negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi melibatkan produksi barang atau jasa di semua sektor ekonomi (Imsar et al., 2022).

Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian Negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Proses pembangunan memerlukan pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Di banyak Negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan, namun menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Kenyataan ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi tidak berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan (Romi & Umiyati, 2018).

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi dinegara maupun sistem ekonomi mana pun. Secara menyeluruh, hal ini dapat di asumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa peluang dan pemerataan ekonomi

yang lebih besar (Muttaqin, 2018). Secara umum, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data *Product Domestic Bruto* (PDB), atau Pendapatan atau output perkapita. Di mana PDB Merupakan total nilai pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and service*) yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pada dasarnya tujuan dari suatu negara melaksanakan pembangunan adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang selama ini di hadapi (Ruslan, 2016).

Dalam teori makro ekonomi analisis meliputi aspek penentuan kegiatan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, masalah inflasi dan pengangguran dan faktor penyebabnya. Bentuk-bentuk kebijakan pemerintah dalam menghadapi masalah-masalah ekonomi yang timbul (Imsar et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu pertambahan jumlah fasilitas publik, pertambahan produksi barang industri, infrastruktur, pertambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output rill* (Naf'an, 2014).

2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Banyak para ekonom yang mengemukakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu

penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain: (Sukirno, 2004).

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi para penulis ekonomi pada bagian kedua abad ke-18 dan permulaan abad ke-20 lazim digolongkan sebagai kaum Klasik. Kaum Klasik itu sendiri di bedakan atas dua golongan yaitu Klasik dan Neo-Klasik. Tokoh yang termasuk kedalam golongan Klasik diantaranya adalah Adam Smith, David Ricardo Robert Malthus, dan John Stuart Mill (Sukirno, 2006). Ahli-ahli ekonomi Klasik dalam menganalisis masalah-masalah pembangunan mempunyai pandangan yang agak berbeda antara satu dengan yang lain.

Pandangan Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Tulisan tersebut terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan laissez-faire atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat (Sukirno, 2006). Mengenai faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi dan mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith

mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif.

Pandangan Ricardo dan Mill bertentangan dengan pandangan Smith mengenai pola proses pembangunan yang sangat optimis, mereka memiliki pandangan yang lebih pesimis tentang akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua ahli ekonomi klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationary state* yaitu suatu keadaan di mana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali.

Menurut pandangan para ekonom klasik terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi (Sukirno, 2004). Akan tetapi, dalam teori klasik ini, para ahli ekonomi menempatkan penambahan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti di sini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus-menerus.

Mereka menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif berlebihan (banyak), maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi, sehingga di sini para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan

pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak, maka penambahan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

b. Teori Neo-Klasik

Neo Klasik adalah istilah yang digunakan untuk aliran pemikiran ilmu ekonomi yang mencoba mendefinisikan ulang teori pembentukan harga, produksi dan distribusi pendapatan melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar. Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow ialah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh pertambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Argumen utama teori klasik adalah keterbelakangan bukan karena pengaruh ekstern, tetapi oleh pengaruh intern dalam negeri terbelakang. Besarnya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi, menyebarnya korupsi, kurang intensifnya kegiatan ekonomi, serta misalokasi sumber daya menyebabkan kebijakan

penetapan harga menjadi tidak efisien sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat (Harahap, 2019).

c. Teori Keynes

Teori Keynes Jhon Maynard Keynes, mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada akhirnya menjadi landasan kepada teori makroekonomi modern. Pandangan tersebut dikemukakan dalam buku yang berjudul: *The General Theory of Employment, Interest and Money* dan diterbitkan pada tahun 1936. Dalam bukunya Keynes berpendapat pengeluaran agregat, yaitu perbelanjaan masyarakat ke atas barang dan jasa, adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara (Sukirno, 2004). Selain menerangkan faktor yang menentukan tingkat kegiatan perekonomian negara dan keadaan yang menciptakan berbagai masalah, analisis makroekonomi juga menjelaskan langkah-langkah yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

Analisis mengenai penentuan tingkat kegiatan yang dicapai sesuatu perekonomian merupakan bagian terpenting dari analisis makroekonomi. Dalam analisis ini ditunjukkan bagaimana pengeluaran agregat dan penawaran agregat akan menentukan tingkat kegiatan suatu perekonomian dalam satu periode tertentu dan pendapatan nasional atau produksi nasional yang tercipta. Dalam suatu perekonomian modern komponen dari pengeluaran agregat dibedakan kepada empat golongan: (Sukirno, 2004)

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- 2) Investasi perusahaan-perusahaan
- 3) Pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah
- 4) Ekspor

3. Faktor-Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yaitu: (Hasibuan, 2020).

a. Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

b. Sumber Daya Alam

Tanah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. Tanah bukan hanya berkaitan dengan kesuburan, letak dan susunannya, namun juga mencakup kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, keadaan geografi, angin dan iklim. Jadi tanah adalah segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar bumi yang menjadi sumber-sumber ekonomi.

c. Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi. Dilihat dari fungsinya, modal mempunyai dua fungsi yaitu sebagai alat pendorong perkembangan ekonomi, dan sebagai sumber untuk menaikkan tenaga produksi.

d. Kemajuan Teknologi

Pertumbuhan teknologi berkaitan dengan perubahan metode produksi sehingga mampu meningkatkan produktivitas buruh, modal, dan sektor produksi lain. Kuznets mencatat lima pola penting pertumbuhan teknologi dalam ekonomi modern, yaitu penyempurnaan pengetahuan teknik, investasi, inovasi, penyempurnaan, dan penyebarluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan. Menurutnya inovasi merupakan faktor teknologi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena teknologi mampu membuat proses pembangunan lebih baik, lebih mudah dan lebih murah.

e. Budaya

Budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan.

4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Suatu Negara yang meningkatkan outputnya dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diukur dengan nilai PDB (Harahap & Tambunan, 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Berikut beberapa alasan mengapa yang digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi adalah PDB bukan indikator lainnya yaitu: (Susanti et al., 2007)

- a. PDB adalah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Artinya, peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
- b. PDB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*). Artinya, perhitungan PDB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada satu periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran, guna menghitung PDB yang memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.

5. Proses Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Pertumbuhan suatu Negara tergantung pada sumber alamnya, akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan sebagainya merupakan faktor ekonomi. Sedangkan faktor

nonekonomi meliputi lembaga sosial, sumber daya, manusia, dan politik (Supardi, 2021).

a. Faktor Ekonomi

- 1) Sumber daya alam. Menurut Lewis, bahwa nilai suatu sumber alam tergantung pada kegunaannya, dan kegunaannya senantiasa berubah sepanjang waktu karena perubahan dalam teknik atau penemuan baru.
- 2) Akumulasi modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat memproduksi apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, maka hal ini tersebut akumulasi modal. Akumulasi modal akan terjadi jika ada proporsi tertentu dari pendapatan sekarang yang ditabung yang kemudian di investasikan untuk memperbesar *output* pada masa yang akan datang termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (*lahan*), peralatan *fiscal*, dan sumber daya manusia (*human resource*). Dalam hal ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, *output* nasional dan pendapatan nasional. Jadi pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.
- 3) Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang

pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

- 4) Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membentuk meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wisatawan tampil sebagai organisator dan pengambilan risiko di antara ketidakpastian wisatawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan dengan orang lain.

b. Faktor Non Ekonomi

- 1) Faktor sosial dan budaya juga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pendidikan dan kebudayaan barat membawa ke arah penalaran (*reasoning*) skeptimisme. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan, pandangan, harapan, struktur, dan nilai sosial.
- 2) Faktor manusia sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka.

- 3) Faktor politik dan administratif faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambatan pembangunan ekonomi negara berkembang. Administrasi yang efisien, dan tidak dikorup sama sekali penting dalam pembangunan ekonomi.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Tandung (2019) yang berjudul “Pengaruh Investasi PT. Toarco Jaya Terhadap Perekonomian Kabupaten Toraja Utara” yang ditulis oleh “Natafli Echa Sampe Tandung”. Penelitian ini menganalisis dampak ekspor biji kopi PT Toarco Jaya ke Jepang terhadap peningkatan ekonomi di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Toraja Utara, yang merupakan daerah penghasil kopi utama. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana investasi dan ekspor kopi yang dilakukan oleh PT Toarco Jaya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani kopi lokal, peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta penyerapan tenaga kerja lokal. Selain itu, penelitian ini juga menilai peran PT Toarco Jaya dalam meningkatkan kualitas kopi Toraja dan memperkuat daya saingnya di pasar internasional, terutama di Jepang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ekspor biji kopi memberikan dampak positif dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan petani, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah melalui peningkatan produksi kopi dan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mendukung pembangunan sosial-ekonomi masyarakat setempat

Penelitian kedua oleh Novitasari (2019) berjudul “Upaya Indonesia Internasionalisasi Kopi” yang ditulis oleh Reni Novitasari. Penelitian ini mengkaji dampak ekspor biji kopi PT Toarco Jaya ke Jepang terhadap peningkatan ekonomi di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini berfokus pada kontribusi ekspor kopi terhadap peningkatan pendapatan petani kopi, penyerapan tenaga kerja lokal, dan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menilai peran PT Toarco Jaya dalam meningkatkan kualitas kopi Toraja, yang pada gilirannya memperkuat daya saing kopi Indonesia di pasar internasional, khususnya di Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor kopi tidak hanya meningkatkan pendapatan petani dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan produksi kopi dan kontribusi program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Penelitian ketiga oleh Rose (2021) yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Biaya Kualitas Dalam Mengurangi Tingkat Kerusakan Produk Pada PT Toarco Jaya Makassar” Penelitian ini mengkaji sejarah interaksi antara masyarakat Toraja dengan perusahaan Jepang melalui PT Toarco Jaya di Kelurahan Bokin, Kecamatan Rantebua, yang dimulai pada tahun 1970-an. PT Toarco Jaya didirikan sebagai hasil kerjasama antara perusahaan Jepang, Key Coffee Inc. dan Toshoku Ltd., dengan mitra lokal Indonesia, PT Utesco, untuk mengembangkan perkebunan kopi Arabika di Toraja Utara. Masyarakat

lokal terlibat langsung dalam pengelolaan perkebunan kopi, dengan perusahaan membeli hasil kopi dari petani setempat, memberikan pelatihan dalam peningkatan kualitas, serta menyediakan lapangan kerja bagi warga. Interaksi ini telah membawa dampak signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani kopi, memperkenalkan teknologi dan metode pertanian modern, serta membuka akses pasar internasional, khususnya Jepang, bagi produk kopi Toraja. PT Toarco Jaya juga terlibat dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di daerah tersebut.

Penelitian keempat oleh Pongmakamba (2021) yang berjudul “Analisis Pengendalian Biaya Produksi dengan Menggunakan Pendekatan Biaya Standar pada PT Toarco Jaya Toraja” yang ditulis oleh Pongmakamba. Penelitian ini berfokus pada analisis pengendalian biaya produksi di PT Toarco Jaya Toraja dengan menggunakan pendekatan biaya standar. Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan sebelumnya berdasarkan estimasi yang ideal untuk produksi suatu produk, dalam hal ini kopi Arabika Toraja, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Pendekatan ini digunakan untuk membandingkan biaya yang seharusnya terjadi (biaya standar) dengan biaya yang sebenarnya dikeluarkan selama proses produksi. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi varians antara biaya standar dan biaya aktual, baik varians harga (*price variance*) maupun varians efisiensi (*efficiency variance*). Hasil analisis varians ini memberikan informasi yang berguna bagi

manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih efektif dalam mengontrol biaya, meningkatkan efisiensi produksi, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada. Selain itu, penelitian ini juga membahas peran pengendalian biaya dalam meningkatkan daya saing produk kopi Toraja di pasar internasional, khususnya di Jepang. Dengan demikian, penerapan biaya standar di PT Toarco Jaya dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian biaya, memperbaiki proses produksi, dan meningkatkan profitabilitas Perusahaan.

Penelitian terakhir oleh Aisyah (2019) yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Biaya Kualitas dalam Mengurangi Tingkat Kerusakan Produk pada PT Toarco Jaya Makassar” yang ditulis oleh Aisyah Nur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian biaya kualitas terhadap tingkat kerusakan produk di PT Toarco Jaya Makassar, khususnya pada proses produksi kopi Arabika Toraja. Pengendalian biaya kualitas adalah suatu pendekatan yang fokus pada penerapan langkah-langkah untuk memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, sekaligus mengurangi biaya yang timbul akibat kerusakan produk. Dalam konteks PT Toarco Jaya, hal ini melibatkan identifikasi dan pencegahan kerusakan yang terjadi selama proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan kopi. Penelitian ini mengukur seberapa besar pengaruh program pengendalian kualitas terhadap pengurangan tingkat kerusakan produk, seperti biji kopi yang rusak atau cacat, serta dampaknya terhadap biaya produksi keseluruhan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa dengan penerapan pengendalian biaya kualitas yang efektif, perusahaan dapat mengurangi kerusakan produk, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi biaya terkait perbaikan serta pemborosan bahan baku. Selain itu, pengendalian kualitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat posisi produk kopi Toraja di pasar internasional. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pengendalian biaya kualitas dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan menjaga keberlanjutan bisnis di industri kopi.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Rangkuman Hasil Penelitian
2019	Natafli Echa Sampe Tandung	<i>Pengaruh Investasi PT. Toarco Jaya Terhadap Perekonomian Kabupaten Toraja Utara</i>	Analisis dampak ekonomi	Ekspor biji kopi PT Toarco Jaya ke Jepang meningkatkan pendapatan petani, PDRB, serta penyerapan tenaga kerja. PT Toarco Jaya juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kopi Toraja dan memperkuat daya saingnya di pasar internasional.
2019	Reni Novitasari	<i>Upaya Indonesia Internasionalisasi Kopi</i>	Studi kualitatif	Ekspor kopi PT Toarco Jaya meningkatkan kesejahteraan petani, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui program

Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Rangkuman Hasil Penelitian
				CSR dan peningkatan produksi kopi.
2021	Rose	<i>Pengaruh Pengendalian Biaya Kualitas Dalam Mengurangi Tingkat Kerusakan Produk Pada PT Toarco Jaya Makassar</i>	Studi historis dan analisis interaksi sosial	Sejarah interaksi masyarakat Toraja dengan PT Toarco Jaya sejak 1970-an menunjukkan dampak positif terhadap pendapatan petani, peningkatan teknologi pertanian, dan akses pasar internasional. PT Toarco Jaya juga terlibat dalam CSR untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2021	Pongmakamba	<i>Analisis Pengendalian Biaya Produksi dengan Menggunakan Pendekatan Biaya Standar pada PT Toarco Jaya Toraja</i>	Analisis biaya standar	Penerapan biaya standar membantu PT Toarco Jaya dalam mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian biaya produksi, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat daya saing produk kopi Toraja di pasar internasional.
2019	Aisyah Nur	<i>Pengaruh Pengendalian Biaya Kualitas dalam Mengurangi Tingkat Kerusakan Produk pada PT Toarco Jaya Makassar</i>	Studi kuantitatif	Pengendalian biaya kualitas efektif dalam mengurangi kerusakan produk, meningkatkan efisiensi operasional, dan menurunkan biaya produksi. Hal ini juga meningkatkan kepuasan pelanggan dan

Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Rangkuman Hasil Penelitian
				memperkuat posisi kopi Toraja di pasar internasional.

